

METAFORA CINTA DALAM ANTOLOGI PUISI KARYA NIZAR QABBANI (KAJIAN SEMANTIK)

Citra Nirwana¹ dan Moh Masrukhi²

Universitas Gadjah Mada
citranirwana1998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis medan semantik metafora cinta dalam antologi puisi Kitab Al-Hubb 'Kitab Asmara' (2018) karya Nizar Qabbani berdasarkan hirarki ruang persepsi manusia menurut Michael C. Haley (1980) mendeskripsikan makna dengan melihat sistem konsep metafora cinta berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (1980) dan menelaah pandangan Nizar Qabbani terkait cinta melalui ungkapan metaforis yang terdapat di dalam puisinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Antologi puisi yang berjudul "Kitab Al-Hubb" karya Nizar Qabbani menjadi sumber data dalam penelitian ini dan ungkapan metaforis cinta sebagai data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik membaca dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa makna metafora yang dilihat dari sistem konsep metafora cinta yang ditemukan dalam antologi puisi "Kitab Al-Hubb" karya Nizar Qabbani meliputi tiga hal, yaitu berupa ranah sumber (*source domain*), ranah target (*target domain*) dan kesamaan yang dimiliki kedua ranah (*ground*). Berdasarkan analisis ditemukan ada 15 ranah sumber dalam menjelaskan ranah target yaitu cinta. Jenis metafora berdasarkan teori Michael C. Haley terbagi sembilan, yaitu Being (Keadaan), Cosmos (Benda Kosmos), Energy (Energi / Tenaga), Substance (Subtansi), Terrestrial (Permukaan Bumi), Object (Benda), Living (Kehidupan), Animate (Makhluk Bernyawa), Human (Manusia). Jenis metafora yang ditemukan dalam penelitian ini ada 5 jenis, yaitu Being (Keadaan), Animate (Makhluk Bernyawa), Substance (Substansi), Human (Manusia) dan Object (Objek). Adapun pandangan Nizar Qabbani terkait cinta dapat disimpulkan ke dalam 6 simpulan yaitu: 1) Cinta itu terlukis pada dedaunan pohon-pohon; 2) Karena cintaku kepadamu melebihi puncak kata-kata; 3) Cinta memiliki aroma yang harumnya semerbak ke kebun-kebun persik; 4) Aku guratkan pena pada gelora cintamu dengan tinta berwarna biru, merah dan hijau sehingga semua kata tertuang; 5) Cinta itu juga terbang seperti merpati; 6) Yang paling indah dalam cinta kita adalah ia mampu berjalan diatas air tanpa harus tenggelam; 7) Akulah sang utusan cinta; 8) Cinta adalah hal yang melampaui batas, bertasawuf dan beribadah.

Kata kunci: Metafora Cinta, Nizar Qabbani, Puisi Arab

PENDAHULUAN

Keterkaitan yang erat antara bahasa dan manusia menjadikan manusia dapat dipahami melalui bahasanya. Bahasa juga mampu digunakan untuk memahami budaya, prinsip hidup, dan karakter manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sapir (dalam Chaer, 2013:70) bahwa bahasa merupakan petunjuk yang bersifat simbolis terhadap budaya yang berlaku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Levi Strauss (dalam Ahimsa Putra, 2006:25) bahwa bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat dianggap sebagai refleksi dari seluruh kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, budaya dapat dipahami melalui bahasa karena di dalam bahasa tersebut terdapat petunjuk dan refleksi dari sebuah budaya.

Dalam berbahasa, manusia sering kali memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi ketika menggunakan bahasa yang bersifat literal atau harfiah. Hal tersebut dikarenakan bahasa literal lebih mengacu kepada hal yang konkrit. Padahal dalam realita beberapa hal hanya bisa diungkapkan dengan ungkapan yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, manusia akan membutuhkan bahasa kiasan atau analogi. Menurut Keraf (2010:145) bahasa analogi atau kiasan terbagi menjadi metafora, simile, alegori, personifikasi, alusi eponym, sinekdoke, dan hipalase. Sementara itu, P.J. Corbett (1971: 461) membagi bahasa kiasan menjadi dua, yaitu *schemes* dan *tropes*. "*Schemes are figures of speech that deal with word order, syntax, letters, and sounds, rather than the meaning of words*", dengan kata lain *schemes* adalah kiasan yang berhubungan dengan urutan kata, sintaksis, huruf, dan bunyi, bukan arti kata, seperti aliterasi, ritme dan asonasi, sedangkan *Tropes are figures of speech with unexpected twist in the meaning of words*", dengan kata lain berarti bahwa *tropes* adalah kiasan dengan pelintiran arti kata yang tak terduga, seperti metafora, simile, metonimi, sinekdok, dan hiperbola. Adapun metafora menjadi salah satu bentuk bahasa kiasan yang sering sekali dipakai.

Secara umum teori metafora terbagi menjadi dua, yaitu teori metafora linguistic dan teori metafora konseptual. Teori metafora linguistik memandang metafora terdiri dari tiga unsur, menurut Taylor (2003) (dalam Bagea, 2013:40) yaitu *tenor* (pebanding) merupakan sesuatu yang dilambangkan. Kemudian, *vehicle* (pembanding) merupakan konsep yang melambangkan *tenor*. Terakhir, *ground* (persamaan atau *sense*) merupakan relasi antara *tenor* dan *vehicle*. Sementara itu, metafora konseptual

memandang metafora terdiri dari dua ranah, yaitu *target domain* adalah hal yang dijelaskan atau dimengerti oleh *source domain* dan *source domain* ialah hal yang menjelaskan *target domain* (Kovesces, 2002:4). Metafora konseptual ini juga memandang bahwa metafora mempertunjukkan peta kognitif dari satu ranah pebanding kepada ranah pembanding sehingga menyebabkan pembanding terikat dalam pengalaman fisik spasial melalui ranah pebanding (Lakoff dan Johnson: 1980). Hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh Black (dalam Begea, 2013:43), yaitu konsep *time is money* yang menunjukkan bagaimana pikiran manusia mempersepsi sebuah kenyataan. Konsep ini masuk dan meresap kedalam bahasa yang digunakan manusia.

Haley (1980:139) mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penciptaan metafora tergantung pada lingkungan sosial dan budaya. Hal ini dikarenakan persepsi manusia terjadi dalam suatu keseluruhan dengan lingkungannya. Ruang persepsi manusia ini kemudian dibuat menjadi suatu sistematika atau peta kategori medan semantik. Adapun kategori medan semantik metafora menurut Haley (1980:139-154) terdiri dari sembilan jenis, yaitu: 1) *Being* (keadaan), yaitu meliputi hal-hal abstrak. 2) *Cosmos* (kosmos), yaitu meliputi benda-benda kosmos. 3) *Energetic* (energi), yaitu berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kekuatan. 4) *Substance* (substansi), yaitu meliputi jenis-jenis gas. 5) *Terrestrial* (terrestrial), yaitu berkaitan dengan hal-hal yang terbentang di permukaan bumi. 6) *Object* (benda), yaitu meliputi benda yang tak bernyawa. 7) *Living* (kehidupan), yaitu metafora yang terkait dengan flora. 8) *Animate* (makhluk bernyawa), yaitu yang berkaitan dengan makhluk organisme yang dapat berjalan, berlari, terbang, dll. 9) *Human* (manusia), yaitu yang berkaitan dengan makhluk yang dapat berfikir dan memiliki akal.

Salah satu hal abstrak yang mampu diungkapkan melalui metafora ialah cinta. Cinta merupakan sebuah emosi yang dapat dirasakan setiap orang, baik itu pria, wanita, remaja, dewasa, dan bahkan anak-anak sekalipun. Definisi cinta di dalam bahasa Indonesia menurut KBBI ialah “suka sekali”, sedangkan di dalam bahasa Inggris menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, cinta (*love*) ialah “a strong feeling of deep affection for. Kemudian di dalam bahasa Arab menurut Ibnu Hazm cinta memiliki makna yang indah dan agung. Ia tidak dimusuhi agama dan tidak dilarang syariat. Cinta adalah urusan hati, hanya Allah yang mengetahui hati manusia. Keindahan dan keagungan makna cinta ini membuat kata cinta memiliki sinonim sebanyak 50 kata dalam bahasa Arab. Hal ini sebagaimana yang dituliskan oleh Ibnu Qayyim al-Jauzi dalam karyanya *Raudhatul Muhibbiin wa Nuzhatul Musytaaqqiin*. Beberapa diantaranya yaitu: al-Mahabbah, al-‘Alaaqah, al-Hawa, asy-Syaghaf, al-Miqah, al-Wajd, al-Kalaf, at-Tatayyum, ash-Shababah.

Cinta merupakan topik yang tidak ada habis-habisnya untuk dibahas. Cinta juga termasuk pembahasan yang paling sering menjadi topik dalam karya sastra, seperti puisi. Puisi menjadi salah satu media yang sering kali digunakan untuk mengungkapkan perasaan cinta. Salah satu penyair kontemporer yang sering mengangkat tema cinta dalam puisinya dan dijuluki sebagai raja penyair Arab ialah Nizar Tawfiq Qabbani. Ia juga merupakan penyair yang sering dipuja oleh generasi penyair Arab sesudahnya sebagai penyair yang romantis, sensual hingga kontroversial. Beberapa karya Nizar Qabbani antara lain adalah *Qalat Li Al-Samra'* (1944), *Thufulat Nahd* (1948), *Samia* (1949), *Anti Li* (1950), *Qashâid* (1956), *Habibati* (1961), *Al-Rasm Bi Al-Kalimat* (1966), *Yaumiyat Imraah La Mubaliyah* (1968), *Qashaid Mutawahhisyyah* (1970), *Kitab Al-Hubb* (1970) dan masih banyak karya lainnya. Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau adalah salah satu karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerbit Basa Basi pada tahun 2018.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti memilih karya puisi oleh Nizar Qabbani. Karya puisi Nizar Qabbani banyak menggunakan bahasa kiasan khususnya metafora. Ia menggunakan bahasa kiasan ini agar puisinya menjadi lebih indah serta menarik pembaca. Bahasa yang menggunakan metafora dapat dikaji, baik dari segi keahasaannya ataupun dari struktur katanya. Peneliti setelah menemukan berbagai bentuk metafora terkait cinta dalam karya puisi Nizar Qabbani, akan menganalisis makna beserta jenis makna metafora tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah antologi puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul *كتاب الحب* yang mengandung kalimat, kata, atau frasa metafora. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi, teknik baca, teknik catat. Dan teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini, yaitu teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan berbagai makna metafora beserta jenisnya yang ada dalam antologi puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul كتاب الحب.

1. Metafora Being (Keadaan)

Pada antologi puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul كتاب الحب ditemukan jenis metafora keadaan (*being*), yaitu metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya.

(1) Marsūmun ‘ala jamī’in awrāqi syajari

- a. حب مرسوم على جميع أوراق الشجر
- b. “Al-hubbu marsūmun ‘ala jamī’in awrāqi syajari”
- c. Cinta itu terlukis pada dedaunan pohon-pohon (Being)

Data di atas merupakan sebuah contoh dalam bentuk metafora, hal tersebut ditunjukkan oleh adanya ungkapan marsūmun ‘ala jamī’in awrāqi syajari yang disandingkan dengan kata al-hubbu. Dapat dilihat bahwa kata terlukis adalah lambang yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang tergambar dan melekat. Pebanding (*tenor*) pada metafora di atas ialah cinta, sedangkan pembanding (*vehicle*) pada metafora di atas ialah terlukis. Persamaan sifat (*grounds*) antara terlukis dan cinta ialah bahwa cinta tergambar dan melekat bahkan pada dedaunan pohon.

(2) Fauqa mustawa al-kaālmī

- a. لأن حبي لك فوق مستوى الكلام
- b. ‘Lianna hubbī laki fauqa mustawa al-kaālmī’
- c. Karena cintaku kepadamu melebihi puncak kata-kata (Being)

Data diatas merupakan sebuah contoh dalam bentuk metafora. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan fauqa mustawa al-kaālmī ‘melebihi puncak kata-kata’ yang disandingkan dengan kata hubbu. Ungkapan melebihi puncak kata-kata merupakan lambang yang digunakan penulis untuk mengungkapkan sesuatu yang amat tinggi, bahkan puncak dari kata-kata tidak mampu menyamainya. Pebanding (*tenor*) pada metafora di atas ialah mencintai, sedangkan pembanding (*vehicle*) pada metafora tersebut ialah melebihi puncak kata-kata. Titik kesamaan sifat (*ground*) antara melebihi puncak kata-kata dengan mencintai ialah bahwa kata melebihi puncak kata-kata mengkonsepkan bahwa perasaan yang begitu tinggi sehingga tidak bisa diutarakan dengan kata-kata apapun.

2. Metafora Substance (Substansi)

Pada antologi puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul كتاب الحب ditemukan jenis metafora substansi (*substance*), yaitu metafora yang meliputi jenis-jenis gas dan prediksinya dapat memberi kelembaban, tekanan, bau dan sebagainya.

(1) Raihatun

- a. الحب رائحة وليسبوسعها أنلاتفوح مزارع الدراق
- b. “Alhubbu raihatun walyasbŪsi’ahā anlātafuuha mazāri’an liddirāqi”
- c. Cinta memiliki **aroma** yang harumnya semerbak ke kebun-kebun persik (Substansi)

Data di atas merupakan sebuah contoh ungkapan metafora. Hal tersebut ditunjukkan oleh kata raihatun ‘aroma’ yang disandingkan dengan kata al-hubbu. Kata aroma menjadi lambang yang digunakan penulis untuk mengungkapkan sesuatu yang memiliki bau atau sesuatu yang dapat dicium dan dirasakan oleh indra penciuman. Pebanding (*tenor*) pada metafora di atas ialah cinta, sedangkan pembanding (*vehicle*) pada metafora tersebut ialah aroma. Titik kesamaan sifat (*ground*) antara aroma dan cinta ialah bahwa cinta dapat dirasakan oleh orang lain.

3. Metafora Object (Benda)

Pada antologi puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul كتاب الحب ditemukan jenis metafora Metafora object (benda), yaitu metafora yang berkaitan dengan benda-benda mati dan dapat dilihat.

(1) Zaubatu fī gurāmaki al-aklāmi

- a. ذوبت في غرامق الأعلام ... من أزراق ... وأحمر ... وأخضر
- b. “zaubatu fī gurāmaki al-aklāmi min azrāqi wa ahmari wa akhdhari”
- c. Aku guratkan pena pada gelora cintamu dengan tinta berwarna biru, merah dan hijau sehingga semua kata tertuang (objek)

Data di atas merupakan contoh dari ungkapan dalam bentuk metafora. Hal ini ditunjukkan oleh ungkapan zaubatu al-aklāmi ‘aku guratkan pena’ yang disandingkan dengan kata gurāmaki. Dari metafora di atas dapat dilihat bahwa kata ‘guratkan pena’ menjadi lambang yang digunakan penulis untuk mengungkapkan sesuatu yang ditumpahkan pada sebuah wadah atau lebih tepatnya kanvas dan kertas. Oleh karena itu, dalam data cinta diasumsikan sebagai kanvas atau kertas. Jika kita deskripsikan satu persatu unsur metafora yang ada di dalam data maka yang menjadi pebanding (*tenor*) pada metafora di atas ialah cinta, sedangkan pembanding (*vehicle*) pada metafora tersebut ialah kanvas atau kertas. Titik kesamaan sifat (*ground*) antara kanvas atau kertas dan cinta ialah dapat menjadi media menulis atau menggambarkan perasaan.

4. Metafora Animate (Hewan)

Pada antologi puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul كتاب الحب ditemukan jenis metafora animate (hewan/makhluk bernyawa), yaitu metafora yang berlambang kias fauna yang memiliki kemampuan berlari, berjalan, terbang, melompat, umumnya makhluk hidup di dunia fauna, seperti gajah, beruang, panda, burung dan kucing.

(1) Yathīru

- a. الحب يطير مثل الحمامة
- b. ‘al-hubbu yathīru mitslun al-humāmah’
- c. Cinta itu juga terbang seperti merpati (animate)

Data di atas merupakan contoh dari ungkapan dalam bentuk metafora. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kata yathīru ‘terbang’ yang disandingkan dengan kata al-hubbu. Dari metafora di atas, dapat dilihat bahwa terbang adalah lambang yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan kepergian. Pebanding (*tenor*) pada metafora di atas ialah cinta, sedangkan pembanding (*vehicle*) metafora tersebut ialah terbang. Persamaan sifat (*ground*) antara terbang dan cinta ialah dapat meninggalkan atau pergi.

(2) Yamsyī ‘alal māi

- a. أجمل ما في حبنا أنه يمشي على الماء ولا يغرق
- b. ‘ajmala mā fī hubbanā annahu yamsyī ‘alal māi wa lā yagraqi’
- c. Yang paling indah dalam cinta kita adalah ia mampu berjalan diatas air tanpa harus tenggelam (Animate)

Data di atas merupakan contoh dari ungkapan dalam bentuk metafora. Hal ini ditunjukkan oleh adanya ungkapan yamsyī ‘alal māi ‘mampu berjalan di atas air’ yang disandingkan dengan kata al-hubbu. Dari metafora di atas, dapat dilihat bahwa mampu berjalan di atas air adalah lambang yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan sesuatu yang sulit atau bahkan tidak mungkin dapat dilakukan. Pebanding (*tenor*) pada metafora di atas ialah cinta, sedangkan pembanding (*vehicle*) metafora tersebut ialah mampu berjalan diatas air. Persamaan sifat (*grounds*) antara mampu berjalan di atas air dan cinta ialah bahwa mampu berjalan diatas air mengkonsepkan bahwa cinta dapat melakukan hal yang sulit atau bahkan melakukan hal yang terlihat tidak mungkin.

5. Metafora Human (manusia)

Pada antologi puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul كتاب الحب ditemukan jenis metafora human (manusia), yaitu metafora yang berkaitan dengan makhluk hidup yang memiliki kemampuan berpikir atau bernalar menggunakan akal yaitu manusia dengan ragam perilakunya.

(1) RasŪlun

- a. إني رسول الحب
- b. ‘Inni rasŪlun al-hubbi’
- c. Akulah sang utusan cinta (Human)

Data di atas merupakan contoh dari ungkapan dalam bentuk metafora. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kata rasūlun ‘utusan’ yang disandingkan dengan kata al-hubbu. Dari metafora di atas, dapat dilihat bahwa utusan adalah lambang yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan seorang wali atau wakil. Pebandingan (*tenor*) pada metafora di atas ialah cinta, sedangkan pembandingan (*vehicle*) metafora tersebut ialah utusan. Persamaan sifat (*grounds*) antara mengutus dan cinta ialah bahwa utusan mengkonsepkan bahwa cinta dapat mengutus atau menjadikan seseorang sebagai walinya.

(2) Tathrufu tasūfu ‘ibādatun

- حبك يا عميقة العينين تطرف تصوف عبادة
- ‘Hubbuki yā ‘amīqatul ‘ainaini tathrufu tasūfu ‘ibādatun’
- Mencintaimu adalah hal yang melampaui batas, bertasawuf dan beribadah (human)

Data di atas merupakan contoh dari ungkapan dalam bentuk metafora. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kata tathrufu ‘melampaui batas’, tasūfu ‘bertasawuf’, dan ‘ibādatun ‘ibadah’ yang disandingkan dengan kata al-hubbu. Melampaui batas, bertasawuf dan beribadah adalah lambang yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan bahwa mencintai adalah sebuah ibadah. Pebandingan (*tenor*) pada metafora di atas ialah cinta, sedangkan pembandingan (*vehicle*) metafora tersebut ialah melampaui batas, bertasawuf dan beribadah. Persamaan sifat (*grounds*) antara melampaui batas, bertasawuf dan beribadah dan cinta ialah bahwa melampaui batas, bertasawuf dan beribadah mengkonsepkan bahwa pekerjaan tersebut sesuatu yang mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima dari sembilan jenis metafora kata cinta pada antologi puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul كتاب الحب. Jenis metafora cinta pada antologi puisi tersebut terdiri dari metafora being (keadaan) sebanyak lima buah, metafora substance (substansi) sebanyak satu buah, metafora object (benda) sebanyak satu buah, metafora animate (hewan) sebanyak tiga buah, dan metafora human (manusia) sebanyak dua buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss : Mitos Dan Karya Sastra*. Yogyakarta : Kepel Press.
- Bagea, Ishak. 2009. “Metafora dalam Bidang Pertanian Padi Masyarakat Dayak Buket Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur”. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Tesis.
- Black, Elizabeth. 2006. *Prgamatic Stylistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Haley, Michael Cc. 1980. “Concrete Abstraction: The Linguistic Universe of Metaphor” dalam Marvin K. Ching dan Michael Haley. 1980. *Linguistic Perspective on Literature*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Knowless, Muray dan Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. London dan New York : Routledge Taylor dan Francis Group.
- Kovecses, Zoltan. 2000. *Metaphor and Emotion*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lakoff dan Johnson, 1980. *Metaphor We Life By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Palmer, F.R. 1981. *Semantics*. Cambridge : Cambridge University.
- Rahman, Musyfiqur . 2018. *Kitab Asmara Nizar Qabbani*. Yogyakarta. Ganding Pustaka.
- Saeed, John. 2005. *Semantics (third edition)*. USA. Willey Blackwell, Inc.
- Ullmann, Stephen. 2012. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Citra Nirwana, S.Hum	UGM	S2	Semantik
Dr. Moh Masrukhi, M.Hum	UGM	S3 / Dosen	Semantik